



PANDU

Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum

Vol 2 No. 2, Bulan Mei Tahun 2024, pp. 44-48

E-ISSN : 2987-0739 | Email : pandu.kalimasadagrup@gmail.com

Website: <https://jurnal.kalimasadagrup.com/index.php/pandu>



KALIMASADA
group

PERENCANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Muhammad Fatih Rizku Najah¹, Nailul Izzatyjannah², Ahmad Nur Rochim³, Nurul
Aini⁴, Fadhli Fahmiddin⁵

Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Indonesia

fatihrizku30@gmail.com, nailulizzaty98@gmail.com, ahmadnurrokhim99@gmail.com,

nnuurrullaini.1412@gmail.com, Fadhlyfmdn031@gmail.com,

Received: 27 April 2024 **Revised:** 16 Mei 2024 **Accepted:** 21 Mei 2024 **Published:** 30 Mei 2024 **DOI:** 10.59966/pandu.v2i2.986

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membahas tentang perencanaan yang harus disiapkan dalam evaluasi hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi pustaka (*library research*), pengumpulan data ini menggunakan cara dengan mencari dari berbagai sumber seperti jurnal dan riset yang pernah dikaji. Hasil dari penelitian ini dilakukan yaitu dalam perencanaan penilaian, langkah-langkah yang dijelaskan penting untuk memastikan validitas dan efektivitas prosedur penilaian. Langkah awal adalah membuat langkah perencanaan yang jelas dan komprehensif, sebagaimana disarankan oleh W. James Popham. Hal ini meliputi menetapkan tujuan penilaian, menyusun kisi-kisi untuk memastikan relevansi dengan materi pelajaran, menulis soal yang sesuai dengan pedoman kisi-kisi, menguji coba soal serta melakukan analisis dan perbaikan soal berdasarkan data empiris dan rasional. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa pelaksanaan tes dilakukan dengan tata tertib yang ketat agar hasilnya dapat dipercaya.

Kata kunci: Perencanaan, Evaluasi Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This research aims to discuss the planning that must be prepared in evaluating learning outcomes in Islamic Religious Education subjects. The method used in this research is a library research approach. This data collection uses methods by searching from various sources such as journals and research that has been studied. The results of this research are that in planning the assessment, the steps described are important to ensure the validity and effectiveness of the assessment procedure. The first step is to make clear and comprehensive planning steps, as suggested by W. James Popham. This includes setting assessment objectives, compiling a grid to ensure relevance to the subject matter, writing questions in accordance with the grid guidelines, testing questions and analyzing and improving questions based on empirical and rational data. Apart from that, it is also important to ensure that the test is carried out in a strict manner so that the results can be trusted.

Keywords: *Planning, Evaluation of Learning Results, Islamic Education*

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Penilaian merupakan bagian penting dari sebuah lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Jika pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan spiritual siswa, maka fungsi evaluasi sebagai informasi untuk menilai keberhasilan siswa dalam belajar menjadi sangat dibutuhkan (Saifulloh & Safi'i, 2017). Penilaian ini pada dasarnya adalah evaluasi yang dibuat oleh seorang tenaga pendidik yang berguna untuk mengukur kecerdasan (kognitif), sikap (afektif), dan psikomotor. Maka untuk mengetahui bahwa suatu program telah mencapai keberhasilan maka dilakukan proses evaluasi (Sari, 2019).

Penilaian tes maupun non tes memiliki kriteria dan perencanaan yang berbeda. Menurut Khaerudin (2017) test merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui materi mana yang belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Sebagai ukuran ibarat "detektor" harus bisa mendeteksi bagian-bagian mana yang baik, dan bagian-bagian rusak dan memerlukan perbaikan. Bagi pembuat soal, analisis tersebut merupakan validitas empiris. Karena soal yang standar, adalah soal yang dilengkapi dengan pengadministrasiannya (SK, KD, Indikator dan nomor item) atau didalam kurikulum merdeka (CP, TP, ATP), analisis kualitatif (telaah soal) sampai dengan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif, yaitu setelah soal ditulis, ditelaah apakah item-item soal yang telah dibuat sudah memenuhi syarat sesuai dengan aspek materi, aspek konstruksi dan aspek bahasa. Kemudian soal tersebut dianalisis berdasarkan data empiris atau hasil data uji coba di lapangan.

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan evaluasi yang sama dengan mata pelajaran yang lain. Maka untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, seorang pendidik harus memiliki pengetahuan tentang evaluasi hasil belajar, diantaranya adalah teknik dan langkah-langkah evaluasi hasil belajar, salah satunya yang terdapat dalam administrasi tes sehingga evaluasi yang dilakukan dapat terukur (Sawaluddin & Muhammad, 2020). Evaluasi hasil belajar peserta didik dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui administrasi tes. Dimana administrasi tes meliputi langkah-langkah sebelum melakukan penilaian, mulai dari perencanaan tes, penyusunan tes, dan pelaksanaan tes. Maka peneliti akan membahas penelitian tentang tahap-tahap dalam perencanaan tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

METHOD

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Untuk memperoleh data peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber dari artikel-artikel, buku, penelitian terdahulu tentang kajian pustaka (Surahman, 2020: 49-58) kemudian peneliti menyimpulkan dan menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan kajian pustaka secara sederhana. Atau dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan dalam judul penelitian yang peneliti ambil. Dalam penelitian ini data-data yang relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu dengan studi pustaka, studi literatur, pencarian di internet.

Data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yang bersifat primer dan sekunder. Sumber data ini berasal dari literatur dan bahan dokumentasi lainnya, seperti tulisan di jurnal dan media lain yang relevan dan masih dikaji. Untuk mendukung proposisi dan gagasan, bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi harus dianalisis secara kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang butuh dicoba dalam aktivitas penilaian merupakan membuat perencanaan. Perencanaan ini berarti sebab hendak pengaruhi langkah-langkah berikutnya apalagi pengaruhi keefektifan prosedur penilaian secara merata W. James Popham (1974: 159) mengemukakan maksud perencanaan penilaian merupakan *"to facilitate gathering informasi thereby making possible valid statements about the effect or out comes of the program, practice, or policy under study"*.

Implikasinya merupakan perencanaan penilaian wajib diformulasikan secara jelas serta khusus terurai serta komprehensif, sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam memastikan

langkah-langkah berikutnya Bersumber pada perencanaan penilaian yang matang inilah, bisa menetapkan tujuan-tujuan tingkah laku (*behavioral objective*) ataupun penanda yang hendak dicapai, bisa mempersiapkan pengumpulan informasi serta data yang diperlukan dan bisa memakai waktu yang tepat bila di dalam penilaian itu jelas-jelas hendak memakai tes, hingga terdapat baiknya kita ikuti komentar Norman E. Gronlund (1985) tentang langkah-langkah yang wajib ditempuh dalam perencanaan sesuatu tes selaku berikut:

1. Memastikan tujuan tes
2. Mengenali hasil belajar yang hendak diukur lewat tes
3. Merumuskan hasil belajar dalam wujud sikap yang khusus serta bisa diamati
4. Menyusun garis besar modul pelajaran yang hendak diukur lewat tes
5. Mempersiapkan sesuatu tabel yang khusus ataupun kisi-kisi
6. Memakai tabel khusus selaku bawah buat persiapan tes

Bersumber pada penjelasan di atas, hingga dalam perencanaan penilaian terdapat sebagian perihal yang wajib diperhatikan, semacam tujuan, kisi-kisi, menulis soal, uji-coba serta analisis soal, perbaikan serta merakit soal.

1. Memastikan Tujuan Penilaian

Dalam melakukan penilaian pasti memiliki maksud ataupun tujuan tertentu. Tujuan penilaian jangan sangat universal sebab tidak bisa menuntun dalam menyusun soal. Misalnya, tujuan penilaian merupakan buat mengenali tingkatan pencapaian sesuatu program pendidikan ataupun buat mengenali tingkatan kemampuan partisipan didik terhadap modul pelajaran yang di informasikan Tujuan penilaian bisa jugadirumuskan buat mengenali kesusahan belajar partisipan didik dalam proses pendidikan Dengan kata lain, tujuan penilaian wajib diformulasikan cocok dengan tipe penilaian yang hendak dicoba semacam formatif, sumatif, diagnostik, penempatan ataupun pilih Dalam evaluasi hasil belajar, tujuan wajib mencermati domain hasil belajar. Bagi Berdasarkan Bloom, dkk. (1956) hasil belajar bisa dikelompokkan dalam 3 domain, ialah:

- a) Domain kognitif (*cognitif domain*)
- b) Domain afektif (*affective domain*)
- c) Domain psikomotor (*psychomotor domain*)

2. Menyusun Kisi-kisi

Penataan kisi-kisi dimaksudkan supaya modul penilaian betul-betul representatif serta relevan dengan modul pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada partisipan didik. Bila modul penilaian tidak relevan dengan modul pelajaran yang sudah diberikan, hingga hendak berdampak hasil penilaian itu kurang baik. Begitu pula bila modul penilaian sangat banyak dibanding dengan modul pelajaran, hingga hendak berdampak sama. Buat memandang apakah modul penilaian relevan dengan modul pelajaran ataupun apakah modul penilaian sangat banyak ataupun kurang, kita wajib menyusun kisi-kisi (*lay-out* ataupun *blue-print* ataupun *table of specifications*).

Kisi-kisi merupakan format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item buat bermacam topik ataupun pokok bahasan bersumber pada jenjang keahlian tertentu. Guna kisi-kisi merupakan selaku pedoman buat menulis soal ataupun merakit soal jadi fitur uji Bila mempunyai kisi-kisi yang baik, hingga hendak mendapatkan fitur soal yang relatif sama sekalipun penulis soalnya berbeda. Dalam konteks evaluasi hasil belajar, kisi-kisi disusun bersumber pada silabus tiap mata pelajaran. Jadi, wajib melaksanakan analisis silabus terlebih dulu.

3. Menulis Soal

Penyusunan soal ialah salah satulangkah berarti buat bisa menciptakan perlengkapan ukur ataupun tes yang baik. Penyusunan soal merupakan penjabaran penanda jadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya cocok dengan pedoman kisi-kisi. Tiap persoalan wajib jelas serta terfokus dan memakai bahasa yang efisien baik wujud persoalan ataupun wujud jawabannya. Mutu butir soal hendak memastikan mutu tes secara totalitas Sehabis seluruh soal ditulis, hendaknya soal tersebut dibaca lagi, bila butuh didiskusikan kembali dengan regu penelaah soal, baik dari pakar bahasa, pakar bidang riset tercantum pakar penilaian

4. Uji Coba serta Analisis Soal

Bila seluruh soal telah disusun dengan baik, hingga butuh diujicobakan terlebih dulu dilapangan. Tujuannya buat memandang soal-soal mana yang butuh diganti diperbaiki, apalagi dibuang sama sekali, dan soal-soal mana yang baik buat dipergunakan berikutnya Soal yang baik merupakan soal yang telah hadapi sebagian kali uji coba serta perbaikan yang didasarkan atas analisis empiris serta rasional. Analisis empiris dimaksudkan buat mengenali kelemahan-kelemahan tiap soal yang digunakan. Data empirik pada biasanya menyangkut seluruh perihal yang bisa pengaruhi validitas soal, semacam aspek-aspek keterbacaan soal, tingkatan kesukaran soal, wujud jawaban, energi pembeda soal, pengaruh kultur, serta sebagainya. Sebaliknya analisis rasional dimaksudkan buat membetulkan kelemahan-kelemahan tiap soal.

Dalam melakukan uji-coba soal, terdapat sebagian perihal yang wajib kita perhatikan, antar lain: (a) ruangan tempatnya tes hendaknya diusahakan seterang bisa jadi bila butuh terbuat papan pengumuman diluar supaya orang lain ketahui kalau terdapat tes yang lagi berlangsung, (b) butuh disusun tata tertib penerapan uji baik yang berkenaan dengan partisipan didik itu sendiri, guru, pengawas, ataupun teknis penerapan uji, (c) para pengawas tes wajib mengendalikan penerapan tes dengan ketat, namun tidak mengusik atmosfer uji Partisipan didik yang melanggar tata tertib tes bisa dikeluarkan dari ruang uji, (d) waktu yang digunakan wajib cocok dengan banyaknya soal yang diberikan, sehingga partisipan didik bisa bekerja dengan baik, (e) partisipan didik wajib benar-benar patuh mengerjakan seluruh petunjuk serta perintah dari penguji. Perilaku ini wajib senantiasa dipelihara walaupun diberikan peluang kepada partisipan didik buat mengajukan persoalan apabila terdapat soal yang tidak dipahami ataupun kurang jelas. Tanggung jawab penguji dalam perihal ini merupakan membagikan petunjuk dengan perilaku yang bertabiat lugas, jujur, adil serta jelas. Tetapi demikian, antara penguji serta partisipan didik hendaknya bisa menghasilkan atmosfer yang kondusif, serta, (f) hasil uji coba hendaknya diolah, dianalisis, serta diadministrasikan dengan baik, sehingga bisa dikenal soal-soalmana yang lemah buat berikutnya bisa diperbaiki kembali.

5. Perbaikan serta Merakit Soal

Sehabis soal diuji-coba serta dianalisis, setelah itu direvisi cocok dengan proporsi tingkatan kesukaran soal serta energi pembeda. Dengan demikian, terdapat soal yang masih bisa diperbaiki dari segi bahasa, terdapat pula soal yang wajib direvisi total, baik yang menyangkut pokok soal (stem) ataupun alternatif jawaban (option), apalagi terdapat soal yang wajib dibuang ataupun disisihkan. Bersumber pada hasil perbaikan soal ini, barulah kita merakit soal jadi sesuatu perlengkapan ukur yang terpadu. Seluruh perihal yang bisa pengaruhi validitas skortes, semacam no urut soal, pengelompokkan wujud soal, penyusunan soal, serta sebagainya haruslah dicermati.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya perencanaan evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam perencanaan evaluasi, beberapa langkah utama yang harus diperhatikan adalah menetapkan tujuan penilaian yang jelas dan spesifik untuk menuntun dalam penyusunan soal. Tujuan ini bisa berupa evaluasi formatif, sumatif, diagnostik, penempatan, atau seleksi yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, menyusun kisi-kisi berdasarkan silabus mata pelajaran sangat penting untuk memastikan relevansi dan representasi materi penilaian.

Kisi-kisi yang baik akan menghasilkan soal yang relatif seragam meskipun ditulis oleh penulis yang berbeda. Penyusunan soal harus mengikuti pedoman kisi-kisi dan menggunakan bahasa yang jelas serta efisien, dan soal-soal ini harus diuji coba terlebih dahulu di lapangan untuk melihat kelemahannya. Uji coba dan analisis soal diperlukan untuk mengetahui kelemahan berdasarkan data empiris dan rasional, mencakup aspek keterbacaan soal, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi validitas soal. Setelah uji coba, soal harus direvisi sesuai dengan analisis yang dilakukan, sehingga soal yang baik adalah soal yang telah mengalami beberapa kali uji coba dan perbaikan berdasarkan hasil analisis.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya pelaksanaan tes dengan tata tertib yang ketat

untuk memastikan hasil yang dapat dipercaya. Dengan demikian, perencanaan evaluasi yang baik akan mendukung peningkatan kualitas pendidikan PAI melalui penilaian yang valid dan efektif.

REFERENSI

- Khaerudin. (2017). Administrasi, Analisis Butir, dan Kaidah Penulisan Tes. *Jurnal Madaniyah*, 1(12), 100–108.
<https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/28/15>
- Nina, M. A., Hanifa, A. D., Yulinda, D., Chotimah, O., Julia, S. M., (2022). Metode penelitian Kualitatif Studi Pustaka, 6 (1), 974-980.
- Ropii, M. & Fahrurrozi, M. (2017). Evaluasi Hasil Belajar. Lombok Timur. Universitas Hamzanwadi Press
- Saifulloh, A., & Safi'i, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo). *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1303>
- Sari, L. M. (2019). Evaluasi dalam Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 211. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3624>
- Sawaluddin, S., & Muhammad, S. (2020). Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3793>
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49-58.
- Rapii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). Evaluasi Hasil Belajar.